

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di wilayah Mburukullu hadir sebuah PT. Muria Sumba Manis. PT. Muria Sumba Manis mengontrak lahan di wilayah ini kurang lebih selama 30 tahun. PT. Muria Sumba Manis bertempat di Kecamatan Umalulu. Perkebunannya ada di berbagai tempat di wilayah Kabupaten Sumba Timur. Pihak PT. Muria Sumba Manis bersama pemerintah setempat melakukan survei lapangan di wilayah Mburukullu untuk melihat situasi dan kondisi dalam mempersiapkan lahan untuk dijadikan perkebunan tebu. Ketika melakukan survei, mereka melihat bahwa di wilayah Mburukullu adalah tempat yang cukup strategis untuk dijadikan lahan tebu oleh karena terdapat lahan yang cukup luas dan tanahnya cocok untuk tanaman tebu. Karena itu, pihak perusahaan bekerja keras mendapatkan lahan untuk dikelola.¹

Kehadiran PT. Muria Sumba Manis menjadi salah satu solusi bagi masyarakat setempat untuk memperoleh lapangan pekerjaan. Jemaat setempat dapat bekerja sebagai karyawan di bagian pabrik maupun sebagai pekerja buruh di bagian perkebunan. Pemerintah menjelaskan bahwa tujuan masuknya perusahaan ialah untuk membuka lapangan pekerjaan demi kesejahteraan masyarakat. Dengan hadirnya perusahaan masyarakat, dan anak-anak muda yang tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dapat bekerja di tempat tersebut, serta mencegah anak-anak muda bahkan orang-orang dewasa untuk pergi merantau. Pemerintah menjelaskan bahwa kehadiran perusahaan tebu ini akan sangat membantu perekonomian masyarakat di wilayah tersebut. Pemerintah menyampaikan daripada lahan tidak dikelola dan hanya menjadi belukar alangkah lebih baiknya dikelola demi menunjang kebutuhan hidup. Lahan yang dikelola adalah milik masyarakat, yang akan menjadi karyawan adalah warga masyarakat,

¹ Domingus Turu Marambandima, *Wawancara*, Desa Mburukullu, 28 September 2022.

dan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan mereka. Masyarakat diminta untuk menanda tangani surat penerimaan uang sirih pinang dan masing-masing KK yang lahannya digunakan oleh pihak perusahaan diberikan uang sirih pinang sebesar Rp2.500.000. Dan pihak perusahaan menjanjikan plasma kepada seluruh masyarakat di wilayah tersebut.²

Perkebunan tebu tersebar di beberapa tempat di wilayah Kabupaten Sumba Timur. Sehingga sebagian besar jemaat yang pengangguran memperoleh lapangan pekerjaan. Dalam prosesnya, kehadiran PT. Muria Sumba Manis dalam pengalihan fungsian lahan tidur untuk dijadikan perkebunan tebu menimbulkan pro dan kontra karena sebagian besar masyarakat setempat tidak menyetujui penggunaan lahan milik masyarakat dan tanah ulayat untuk dijadikan lahan perkebunan tebu.³

Jemaat setempat beranggapan bahwa kehadiran perkebunan tebu di wilayah tersebut mengakibatkan lahan menjadi sempit dan tanah ulayat sebagai tanah warisan sudah dialih fungsikan sehingga tanah tempat berdirinya perkebunan tebu kehilangan identitas aslinya dalam jangka waktu yang lama, karena PT. Muria Sumba Manis mengkontrak lahan untuk dijadikan perkebunan tebu dalam jangka waktu 30 tahun.

Jemaat setempat melihat alam sebagai bagian dari diri mereka. Hal ini juga menjadi salah satu alasan mereka tidak menerima hadirnya perkebunan tebu di wilayah tersebut. Pada zaman dulu, para leluhur sangat menjaga kelestarian alam. Mereka memiliki solidaritas yang sangat tinggi terhadap alam. Mereka meyakini bahwa segala sesuatu yang ada di alam ini memiliki tuan. Mereka adalah marapu yang sangat keras, mereka akan memasuki hutan setelah berdoa dan

² Dominggu T. Marambandima, *Wawancara*, Desa Mburukullu, 28 September 2022; Oktovianus Kalambar Ndatang, *Wawancara*, Desa Mburukullu, 28 September 2022; Jhonbar Taraandung, *Wawancara*, Desa Mburukullu, 28 September 2022.

³ Umu Ndiki Njurumai, *Wawancara*, Desa Mburukullu, 9 Oktober 2022;

melakukan ritual dan meminta izin kepada maramba marapu yang sebagai pemilik hak ulayat. Mereka akan mengambil apa yang menjadi keperluan mereka di hutan setelah melakukan doa dan ritual serta adanya tanda persetujuan daripada maramba marapu. Dalam perjalanan ketika mereka sudah menganut kepercayaan Kristen Protestan, mereka tetap menjaga apa yang menjadi warisan dan budaya para leluhur yang telah tiada.⁴

Hadirnya perkebunan tebu di wilayah Mburukullu dengan mengalih fungsikan lahan tidur dengan tujuan membuka lapangan pekerjaan, mengembangkan pertumbuhan perekonomian jemaat, tidak berjalan lancar karena Kecamatan Pahunga Lodu, desa Mburukullu adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Sumba Timur yang juga memiliki hutan dan padang sebagai tempat bagi hewan dan tumbuhan dan juga terdapat berbagai jenis ekosistem, baik yang hidup maupun yang tidak hidup sebagai satu kesatuan untuk saling melengkapi. Pada awalnya hutan dan padang di kecamatan ini hidup berbagai jenis marga satwa. Mayoritas ternak peliharaan di Pahunga Lodu adalah kuda, sapi, kerbau dan kambing dan semua itu dilepas hidup bebas di dalam hutan dan padang tersebut.⁵ Pengolahan lahan yang terjadi secara perlahan-lahan, akan merusak unsur tanah dan kehidupan ekologi. Hal ini menjadi salah satu alasan bagi jemaat setempat menolak hadirnya perkebunan tebu di wilayah tersebut.

Untuk menulis ini, penulis merumuskan judul *Jemaat dan Perkebunan Tebu*, Penulis juga merumuskan sub judul "*Suatu Tinjauan Teologis Terhadap Pemahaman Jemaat Tentang Keberadaan Perusahaan Tebu Dan Dampaknya Bagi GKS Jemaat Kahambi Kalelangu*".

⁴ Nguli Ndamanyilu, *Wawancara*, Desa Mburukullu, 11 September 2022; Oktovianus Kalambar Ndatang, *Wawancara* Desa Mburukullu, 28 September 2022; Yanto Kalukurlijang, *Wawancara*, Desa Mburukullu, 28 September 2022.

⁵ Andreas K. Rihi, *Wawancara*, Desa Mburukullu, 15 Juni 2022.

B. Pembatasan Masalah

Meskipun ada banyak sekali lahan di Sumba Timur yang dijadikan perkebunan tebu, tetapi penulis hanya membatasi pada pengalih fungsian lahan di wilayah Mburukullu dan dampaknya bagi GKS Kahambi Kalelangu.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum terhadap pemahaman jemaat tentang keberadaan PT. Muria Sumba Manis?
2. Bagaimana perspektif Teologis tentang keberadaan Perkebunan Tebu dalam pandangan jemaat?
3. Bagaimana refleksi Teologis terhadap pemahaman jemaat tentang keberadaan Perkebunan Tebu?

D. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana gambaran umum terhadap pemahaman jemaat tentang keberadaan Perkebunan Tebu di wilayah Mburukullu .
2. Untuk mengetahui perspektif Teologis tentang keberadaan Perkebunan Tebu dalam pandangan jemaat?
3. Bagaimana refleksi teologis terhadap pemahaman jemaat tentang keberadaan Perkebunan Tebu di wilayah Mburukullu?

E. Metodologi

1. Metode Penulisan

Metode yang dipakai penulis adalah deskriptis-analisis dan reflektif yakni dengan menggambarkan masalah kemudian menganalisisnya dan menarik pemikiran reflektif teologis darinya.

- a) Deskripsi, mendeskripsikan secara mendalam mengenai lokasi penelitian di wilayah Mburukullu
- b) Analitis, menganalisis secara kualitatif hasil penelitian mengenai deforestasi hutan di wilayah Mburukullu.
- c) Reflektif, merefleksikan secara teologis dan memberi sumbangsih bagi Jemaat-jemaat di wilayah Mburukullu.

2. Metode Penelitian⁶

Metode yang penulis pakai untuk memperoleh informasi mengenai kajian tersebut adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial yang mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara Penulis dengan fenomena yang ingin diteliti. Teknik pengumpulan datanya ialah sebagai berikut:

⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, hal.155& 288.

a. Penelitian Lapangan

Lokus penelitian penulis ialah GKS Kahambi Kalelangu, Klasis Pahunga Lodu. Penulis melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan teknik wawancara yang mendalam, dan pengamatan secara langsung sebagai bentuk pengumpulan data.

➤ Populasi dan Sampel

1. Yang menjadi Populasi dalam penelitian Penulis ialah jemaat GKS Kahambi Kalelangu.
2. Mengingat keterbatasan waktu, dana, tenaga serta jumlah populasi khususnya masyarakat wilayah Mburukullu yang terkait dengan masalah di atas maka sampel yang digunakan ialah *purposive sampling*.⁷ Penulis memilih sampel tersebut oleh karena dalam penelitian penulis tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk menjadi sampel, namun penulis hanya akan mengambil data dari orang-orang yang bekerja di perusahaan sebagai karyawan, para petani, dari pihak gereja, dan tua adat yang dapat mengetahui tentang harapan penulis, yaitu dengan menentukan informan yang dianggap menguasai dan mengetahui dengan baik pola kajian ini sehingga dapat memberi informasi yang akurat.⁸

b. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka digunakan demi membaca dan memahami setiap literatur yang ada dengan baik.

⁷Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, hal. 98.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2001, hlm.75

F. MANFAAT PENELITIAN

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan secara teologis dalam mempelajari pemahaman jemaat terhadap keberadaan perkebunan tebu. Metode yang dipakai penulis adalah deskriptis analisis dan reflektif yakni dengan menggambarkan masalah kemudian menganalisisnya dan menarik pemikiran reflektif teologis darinya khususnya tinjauan teologis agar dapat memberi suatu pemikiran teologis terhadap pemahaman jemaat .

G. SISTEMATIKA PENULISAN

- PENDAHULUAN** : Latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, metodologi, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB I** : Gambaran umum terhadap pemahaman jemaat tentang keberadaan perkebunan tebu.
- BAB II** : Bagaimana perspektif teologis terhadap pemahaman jemaat tentang keberadaan perkebunan tebu.
- BAB III** : Bagaimana refleksi teologis terhadap pemahaman jemaat tentang keberadaan

perkebunan tebu.

PENUTUP : Kesimpulan dan usul saran.

DAFTAR PUSTAKA